

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha memahami secara mendalam bagaimana kantin sekolah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual IPS dan bagaimana kegiatan tersebut dapat membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab pada peserta didik. Penelitian tidak berfokus pada angka, tetapi pada makna, pengalaman, dan proses interaksi yang terjadi di lingkungan kantin sekolah.

1. Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan:

a. Kegiatan berlangsung secara alami

Aktivitas siswa di kantin merupakan kegiatan sehari-hari yang tidak dapat dibuat-buat, sehingga lebih tepat diteliti dalam kondisi apa adanya.

b. Menekankan pemahaman terhadap proses

Pembelajaran kontekstual tidak hanya menghasilkan perubahan sikap, tetapi terjadi melalui tahapan kegiatan dan pengalaman langsung, sehingga memerlukan penjelajahan yang mendalam.

c. Melihat perilaku dan sikap secara menyeluruh

Disiplin dan tanggung jawab tumbuh melalui kebiasaan dan pembiasaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melihat perkembangan ini secara utuh.

2. Relevansi Pendekatan dengan Judul Penelitian

Pendekatan kualitatif mendukung penelitian ini karena memungkinkan peneliti: memahami bagaimana kantin digunakan sebagai ruang belajar nyata, menelusuri proses pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab, melihat pengalaman siswa secara langsung, serta menafsirkan makna pembelajaran kontekstual dalam suasana sebenarnya. Dengan demikian, pendekatan ini sangat tepat untuk menjawab tujuan penelitian dan sesuai dengan karakter judul yang menekankan proses dan pengalaman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantin SMP Negeri 4 Kota Madiun Jalan Abdurrahman Saleh Nomor 3 kelurahan Kejuron, Kecamatan Taman Kota Madiun, yaitu ruang yang menjadi pusat aktivitas siswa selama jam istirahat dan setelah pembelajaran selesai. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti melihat belum ada penelitian sebelumnya yang menjadikan kantin SMP Negeri 4 Kota Madiun sebagai obyek penelitian . Kantin juga dipilih karena menyediakan lingkungan nyata yang kaya akan aktivitas sosial dan ekonomi yang relevan dengan pembelajaran IPS, seperti transaksi jual beli, interaksi antar-siswa, antrian, pengelolaan kebersihan, serta penerapan tata tertib. Peneliti juga melakukan observasi tambahan di beberapa ruang, seperti kelas, ruang guru, dan halaman sekolah, untuk memperkuat temuan melalui triangulasi data. Namun, fokus utama tetap berada di kantin karena menjadi pusat aktivitas kontekstual IPS.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung bertahap mulai Maret hingga Agustus, dengan mempertimbangkan bahwa periode ini merupakan masa pembelajaran aktif tanpa

gangguan libur panjang. Selama periode tersebut, peneliti hadir di sekolah secara berkala pada jam istirahat, jam pulang, serta pada beberapa kegiatan pembelajaran yang relevan.

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul						
2	Pengajuan proposal						
3	Perijinan Penelitian						
4	Pengumpulan data						
5	Analisis data						
6	Penyusunan laporan						
7	Ujian Tesis						

Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek atau objek yang memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2021), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan arsip berfungsi sebagai data pendukung. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan keterkaitan sumber data dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) agar mampu memberikan data yang kaya dan mendalam mengenai pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 4 Madiun.

Secara garis besar, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif serta memungkinkan dilakukannya triangulasi data guna meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan interaksi dengan informan (Bogdan & Biklen, 1992). Sesuai dengan prinsip *purposeful sampling* yang dikemukakan Patton (2002), informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang kaya dan relevan (*information-rich informants*).

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi sumber data primer dalam penelitian ini karena memiliki peran strategis sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama penyelenggaraan seluruh program sekolah, termasuk pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS. Kepala sekolah memahami secara menyeluruh visi, misi, budaya sekolah, serta arah pengembangan karakter siswa yang ingin dicapai melalui pembelajaran dan kegiatan non-akademik

b. Guru IPS

Guru IPS menjadi sumber utama karena mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan kantin sekolah. Guru juga mengetahui perkembangan perilaku peserta didik terkait sikap disiplin dan tanggung jawab. Mengacu pada Miles & Huberman

(2014), guru dikategorikan sebagai *key informant*, yaitu informan dengan akses dan pengetahuan substansial terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa.

c. Siswa

Siswa merupakan aktor yang secara langsung mengalami proses pembelajaran kontekstual di kantin. Mereka memberikan data mengenai pengalaman belajar, interaksi sosial, serta perilaku disiplin dan tanggung jawab saat berada di kantin. Sesuai dengan teori Creswell (2014), siswa dipandang sebagai partisipan yang “mengalami fenomena” (*experiencing the phenomenon*) sehingga informasi yang diberikan bersifat otentik. Pemilihan beberapa siswa dari kelas atau kelompok berbeda menggunakan pendekatan *maximum variation sampling* (Patton, 2002) untuk menangkap keberagaman pengalaman dan pola perilaku.

d. Pengelola/Penjual Kantin

Pengelola kantin memberikan perspektif konteks sosial dan operasional kantin sekolah. Informasi yang diperoleh mencakup rutinitas, aturan kantin, interaksi dengan siswa, serta budaya yang terbentuk di lingkungan kantin. Berdasarkan perspektif Spradley (1979), pengelola kantin diposisikan sebagai informan kontekstual yang membantu peneliti memahami makna dan pola interaksi dari sudut pandang pelaku di lapangan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, tetapi berasal dari dokumen atau arsip yang relevan (Creswell, 2012). Data sekunder membantu memperkuat interpretasi dan melengkapi data primer.

- a. Dokumen yang digunakan antara lain: program kerja sekolah terkait pembiasaan karakter, tata tertib sekolah dan aturan penggunaan kantin, kurikulum atau perangkat

pembelajaran IPS (RPM, CP/ATP), dokumentasi kegiatan sekolah yang melibatkan kantin sebagai ruang belajar. Dokumen ini membantu peneliti memahami kebijakan dan arah pembelajaran di sekolah.

- b. Foto, Video, dan Catatan Lapangan : Dokumentasi visual dan catatan lapangan digunakan untuk: memperkuat bukti observasi, menangkap perilaku nyata siswa di kantin, mendeskripsikan situasi ruang kantin, serta menjadi bahan untuk triangulasi data.

3. Keterkaitan Antar Sumber Data

Kedua jenis sumber data primer dan sekunder saling melengkapi. Data yang diperoleh dari wawancara diverifikasi dengan observasi. Data dari dokumen sekolah diperkuat oleh catatan lapangan. Informasi dari guru dibandingkan dengan pengalaman siswa dan pengelola kantin. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang kaya, holistic, dan valid.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menjadi komponen penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan sejauh mana data yang dihimpun memiliki kedalaman, ketepatan, dan keabsahan. Dalam penelitian mengenai pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, data perlu diperoleh secara langsung dari perilaku, pengalaman, serta interaksi para partisipan di lingkungan sebenarnya. Dengan demikian, proses pengumpulan data harus memberi ruang bagi peneliti untuk memasuki konteks sosial yang alami.

Menurut pandangan Miles, Huberman & Saldaña (2020; 2024) menekankan bahwa beragam teknik harus digunakan agar peneliti memperoleh gambaran fenomena secara menyeluruh serta memperkuat kredibilitas penelitian melalui proses triangulasi. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, penelitian ini menerapkan tiga teknik utama, yakni wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, yang kemudian dipadukan melalui triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Berikut penjabarannya :

1. Observasi

Teknik observasi adalah mencari data mengenai perilaku peserta didik secara langsung di lingkungan kantin. Melalui observasi, peneliti dapat melihat interaksi siswa, respons mereka terhadap situasi yang terjadi, serta bentuk-bentuk perilaku yang menunjukkan disiplin atau tanggung jawab. Menurut Miles, Huberman & Saldaña (2024), observasi yang baik tidak hanya mencatat tindakan yang terlihat, tetapi juga memperhatikan pola interaksi dan rutinitas yang berulang. Model observasi Spradley yang diperbarui pada 2021 mendukung pelaksanaan observasi secara bertahap: dimulai dari pengamatan deskriptif secara umum, kemudian difokuskan pada aspek tertentu, dan akhirnya diarahkan pada kategori yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif, yakni hadir di area kantin untuk mengamati aktivitas tanpa ikut terlibat. Aspek yang diamati mencakup cara siswa menunggu giliran, interaksi sosial selama kegiatan membeli makanan, tingkat kepatuhan terhadap aturan kantin, tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, serta peran guru ketika mengintegrasikan materi pembelajaran kontekstual.

2. Wawancara

“Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang menjadi informan atau responden” (Affifudin, 2023: 131) Wawancara

dilakukan untuk menggali pengalaman, pendapat, dan pemahaman dari informan yang terlibat langsung dalam kegiatan di kantin. Peneliti membawa daftar pertanyaan, tetapi tetap fleksibel untuk menggali jawaban lebih dalam sesuai respon informan. Wawancara digunakan sebagai sarana untuk menggali pemahaman mendalam mengenai cara guru, siswa, dan pengelola kantin memaknai implementasi pembelajaran kontekstual serta bagaimana proses tersebut berhubungan dengan penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab. Secara teoretis, wawancara merupakan metode inti dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Creswell & Creswell (2021, 2024), karena memungkinkan peneliti memperoleh pengalaman langsung dari individu yang terlibat dalam fenomena. Saldaña (2021, 2023) menjelaskan bahwa wawancara pada penelitian mutakhir tidak sekadar menghasilkan jawaban faktual, tetapi bertujuan menggali makna mendalam yang dibentuk oleh pengalaman partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Jenis Dokumen yang dikumpulkan Foto dan video aktivitas di kantin (antrian, transaksi, kebersihan, siswa makan, Dokumen sekolah, seperti: tata tertib sekolah, aturan penggunaan kantin, RPM IPS, program karakter sekolah. Catatan lapangan (field notes) Berisi deskripsi rinci tentang kejadian yang diamati. Fungsi Dokumentasi Memperkuat temuan dari observasi, Menjadi bukti ketika membuat laporan atau deskripsi penelitian, Memudahkan triangulasi data.

E. Instrumen Pengambilan Data

Instrumen pengambilan data dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu peneliti untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan mendalam mengenai fenomena

yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan bersifat fleksibel, alami, dan dikembangkan mengikuti kebutuhan lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama (human instrument), didukung oleh beberapa instrumen bantu yang memudahkan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Instrumen Utama

Peneliti Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci karena peneliti mengamati situasi secara langsung, melakukan wawancara, menginterpretasi data, menyesuaikan instrumen bantu sesuai kondisi lapangan. Agar peran peneliti optimal, peneliti menyiapkan diri dengan cara memahami teori pembelajaran kontekstual dan sikap disiplin–tanggung jawab, mempelajari dinamika kantin sekolah, membangun hubungan dengan warga sekolah, bersikap terbuka, responsif, dan reflektif selama proses penelitian.

2. Instrumen Bantu

Instrumen bantu disusun untuk mendukung peneliti memperoleh data yang sistematis.

Diantaranya adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian nyata di kantin dengan tujuan untuk memudahkan peneliti melihat pola perilaku siswa dan bagaimana pembelajaran kontekstual diterapkan melalui aktivitas di kantin.

Misalnya Tanggal dan waktu observasi, Kegiatan yang diamati (aktivitas pembelajaran, interaksi siswa, proses transaksi, antrean, kebersihan), Perilaku siswa yang menunjukkan disiplin (tepat waktu, tertib antre, membuang sampah pada tempatnya) Perilaku siswa yang menunjukkan tanggung jawab (mengembalikan peralatan, menjaga kebersihan meja,

mematuhi aturan kantin) Catatan peristiwa khusus atau temuan menarik, Refleksi peneliti setelah observasi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjaga fokus saat bertanya kepada guru, siswa, dan pengelola kantin tujuannya untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka tentang penggunaan kantin sebagai media pembelajaran serta bagaimana sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terbentuk.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi meliputi foto dan video aktivitas kantin, foto siswa saat antri atau menjaga kebersihan, arsip aturan kantin, jadwal piket kebersihan, catatan guru terkait kegiatan pembelajaran kontekstual, denah atau layout kantin. Tujuannya untuk bukti visual pendukung analisis, memperkuat temuan observasi dan wawancara. Sedangkan jenis Dokumen yang Dicari yaitu tata tertib kantin, SOP pelayanan dan kebersihan, Jadwal piket siswa, Foto suasana kantin.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman proses, makna, dan konteks pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 4 Madiun.

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkesinambungan melalui empat komponen utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi

kesimpulan yang saling berhubungan dan membentuk suatu alur analisis yang interaktif. Empat komponen tersebut adalah

1. Pengumpulan data.

Merupakan tahap awal sekaligus tahap yang berlangsung sepanjang proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi kegiatan pembelajaran IPS yang memanfaatkan kantin sekolah, wawancara mendalam dengan guru IPS, siswa, dan pihak sekolah, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan tata tertib kantin. Pengumpulan data dilakukan dalam situasi alamiah sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Sejak tahap ini, peneliti telah mulai melakukan pemikiran analitis awal terhadap data yang diperoleh, sehingga pengumpulan data tidak bersifat mekanis, tetapi reflektif dan terarah sesuai fokus penelitian.

2. Reduksi data :

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema seperti bentuk pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran IPS, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, serta perilaku disiplin dan tanggung jawab yang muncul. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting dipertajam dan dianalisis lebih lanjut. Proses reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, sehingga hasil reduksi dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan pengumpulan data berikutnya.

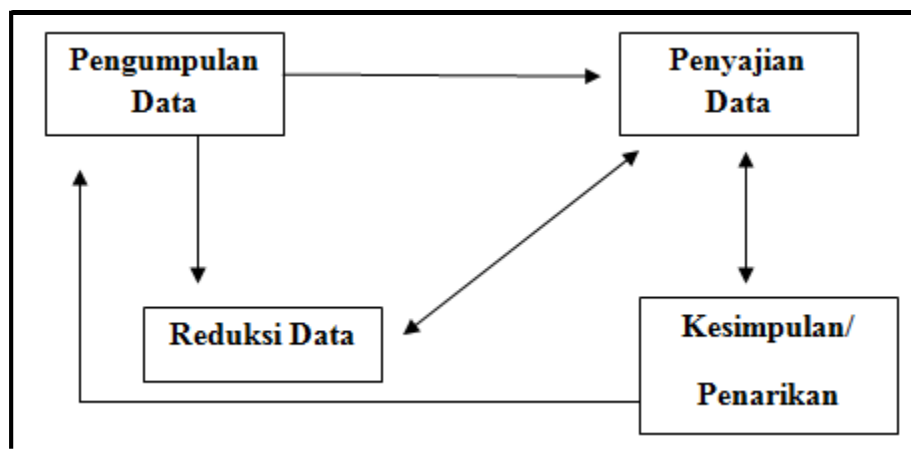
3. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks yang menggambarkan proses pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS serta perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan antar data, misalnya keterkaitan antara aktivitas pembelajaran di kantin dengan perilaku disiplin siswa dalam mengantre, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

4. Penarikan dan verifikasi kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam alur analisis data, namun tetap berlangsung secara berulang selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data melalui triangulasi. Verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berikut ini bagan Teknik Analisis Data (Miles, Huberman 2020)



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data (Miles & Huberman 1992:20)

Secara keseluruhan, alur analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan proses yang saling berkaitan dan berlangsung secara siklis. Model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS serta kontribusinya dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 4 Madiun.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dijaga untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada kriteria *trustworthiness* yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yang masih relevan dan diperkuat oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) serta Creswell dan Poth (2023) yang

meliputi kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dan konfirmabilitas (confirmability). Penerapan teknik keabsahan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Credibility). Kredibilitas bertujuan untuk menjamin kebenaran data dan temuan penelitian sesuai dengan realitas yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, kredibilitas data ditempuh melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru IPS, siswa, dan pihak sekolah.
2. Transferabilitas (Transferability). Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, transferabilitas dijaga dengan cara menyajikan deskripsi yang rinci, jelas, dan kontekstual mengenai latar penelitian, subjek penelitian, proses pembelajaran IPS di kantin sekolah, serta perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa.
3. Dependabilitas (Dependability). Dependabilitas menunjukkan konsistensi proses penelitian. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti menyusun dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.
4. Konfirmabilitas (Confirmability). Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan cara menyertakan bukti pendukung berupa catatan hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS di kantin sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi diri untuk meminimalkan bias pribadi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Dengan menerapkan keempat teknik keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan objektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 4 Madiun.